

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap anggota BTTM Bogor dengan tujuan untuk mengetahui gambaran serta pengaruh dari keberdayaan perempuan dan akses pembiayaan keuangan mikro Islam terhadap kemiskinan keluarga, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kemiskinan keluarga di masa pandemi Covid-19 tergolong pada kategori rendah, hal ini dibuktikan dengan sebagian besar keluarga masih cukup mampu untuk memenuhi kebutuhan materiil dan spiritualnya meski di masa pandemi Covid-19. Keberdayaan perempuan tergolong pada kategori tinggi, hal ini terlihat dari kontribusi perempuan dalam pengambilan keputusan baik dalam lingkup keluarga maupun masyarakat. Akses pembiayaan keuangan mikro Islam tergolong pada kategori tinggi, hal ini terlihat dari kemudahan anggota dalam mengakses pembiayaan syariah di BTTM.
2. Keberdayaan perempuan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan keluarga di masa pandemi Covid-19. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian dan juga sebagian besar hasil-hasil riset terdahulu. Berdasarkan temuan lapangan menunjukkan bahwa semakin tinggi keberdayaan perempuan dengan pendekatan Islam maka akan semakin rendah tingkat kemiskinan keluarga. Hal ini menunjukkan, ketika seorang perempuan memiliki kesholehan dan kemampuan untuk berperan dalam rumah tangganya, maka hal itu akan menurunkan tingkat kemiskinan keluarga.
3. Akses pembiayaan keuangan mikro Islam berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan keluarga di masa pandemi Covid-19. Hasil temuan ini sesuai dengan hipotesis penelitian dan juga sebagian besar hasil riset terdahulu. Berdasarkan hasil temuan lapangan menunjukkan bahwa ketika akses pencairan pembiayaan mikro Islam relatif mudah, memberikan persyaratan yang mudah, jumlah pembiayaan yang sesuai kebutuhan masyarakat dan angsuran

rendah serta mampu dijangkau oleh sebagian besar masyarakat, maka tingkat kemiskinan keluarga dapat dikurangi.

5.2 Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apabila keberdayaan perempuan dan akses pembiayaan keuangan mikro Islam tinggi, maka tingkat kemiskinan keluarga di masa pandemi Covid-19 akan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa apabila keberdayaan perempuan sesuai dengan kaidah-kaidah Islam dan terdapat kemudahan dalam mendapatkan akses pembiayaan keuangan mikro Islam, hal ini mampu menurunkan tingkat kemiskinan keluarga. Artinya, tiga konsep ini mendukung teori sebelumnya.
2. Secara empiris, bahwa perlu adanya pemberdayaan bagi para perempuan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam sehingga mereka menjadi ibu rumah tangga yang memiliki kemampuan dan juga ketaatan dalam beribadah. Selain itu, mereka juga mampu mendukung ekonomi dan menjadi sumber ketahanan keluarga.
3. Dari sisi pembiayaan, bahwa pemberian akses pembiayaan keuangan mikro Islam perlu ditingkatkan untuk para ibu rumah tangga dari keluarga muslim, agar mereka mampu menjadi bagian dari penurunan tingkat kemiskinan keluarga melalui berbagai usaha dengan memanfaatkan potensi dan kreativitas yang dimiliki, tanpa keluar dari fitrah mereka sebagai perempuan.

Keterbatasan yang dirasakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah populasi banyak sementara sampel yang digunakan masih terbatas yakni hanya menggunakan 100 sampel, hal ini dikarenakan keterbatasan peneliti dalam melakukan wawancara kepada responden.
2. Terdapat keterbatasan variabel, dimana jumlah variabel independen yang digunakan hanya dua, seharusnya lebih dari dua variabel independen. Sehingga dapat menggunakan variabel-variabel lainnya seperti variabel pendampingan, pendidikan, program pemberdayaan dan lain sebagainya.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diberikan oleh penulis berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Di dalam pengembangan ekonomi ummat, dalam hal ini ekonomi keluarga. Dibutuhkan kerja sama antara suami dan istri dalam berbagai hal, seperti untuk memenuhi kebutuhan keluarga, mengelola keuangan keluarga, pengembangan usaha, mengelola pembiayaan syariah dan lain sebagainya, dengan cara menghadirkan pula pembinaan keluarga muslim. Hal ini untuk menghindari tumpang tindihnya peran dan menjaga perempuan sesuai dengan fitrahnya selain itu demi tercapainya penurunan kemiskinan baik dari sisi materiil maupun spiritual.
2. Perlu adanya panduan atau pedoman dalam aspek spiritual yang dilakukan BTTM dan dievaluasi secara berkelanjutan agar terlihat peningkatan atau penurunan kualitas spiritual anggota. Pengukuran kualitas spiritual salah satunya dapat menggunakan indikator-indikator kebutuhan spiritual dari indeks CIBEST dan pengukuran kualitas spiritual lainnya.
3. Di dalam program pemberdayaan perempuan, sangat perlu untuk meningkatkan keberanian anggota dalam mengemukakan pendapat di kegiatan musyawarah baik di keluarga maupun masyarakat melalui pengembangan kemampuan anggota dalam hal literasi seperti untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pembiayaan keuangan mikro Islam yang diberikan BTTM terbukti dapat menurunkan indikator-indikator kemiskinan. Namun, perlu kiranya beberapa perbaikan seperti realisasi waktu dan jumlah pencairan lebih menyesuaikan kebutuhan anggota, agar ketika anggota membutuhkan dana untuk hal yang penting dan mendesak anggota tidak terjerat pada hal-hal yang dapat membahayakan seperti meminjam uang ke rentenir. Selain itu, perlu untuk terus melakukan pengembangan secara berkelanjutan berupa pendampingan pembuatan produk, pendampingan pengembangan produk, hingga pemasaran produk. Selanjutnya, perlu kiranya pembiayaan keuangan mikro Islam yang

diberikan BTTM lebih dialokasikan ke dalam usaha yang produktif guna lebih menurunkan tingkat kemiskinan keluarga.

5. Untuk penelitian selanjutnya terkait keberdayaan perempuan dan bagaimana akses pembiayaan keuangan mikro Islam mendorong penurunan tingkat kemiskinan keluarga, penulis merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut:
 - 1) Penelitian selanjutnya diharapkan mengkaji lebih jauh mengenai pengukur yang lebih baik untuk indikator indeks gerakan fisik pada variabel keberdayaan perempuan; indikator proses pembiayaan pada variabel akses pembiayaan keuangan mikro Islam; indikator pengeluaran untuk bukan makanan dan ketaatan keluarga dalam menjalankan ibadah pada variabel kemiskinan keluarga
 - 2) Pengukuran kemiskinan materiil menggunakan pendekatan kebutuhan minimal yang harus dipenuhi oleh suatu rumah tangga dalam satu bulan. Kebutuhan ini mencakup kebutuhan akan makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan kesehatan.
 - 3) Menggunakan variabel lain yang belum masuk kedalam model penelitian yang dianggap mempengaruhi tingkat kemiskinan keluarga.
 - 4) Menggunakan lebih dari satu lembaga keuangan mikro Islam untuk dijadikan subjek penelitian.
 - 5) Membuat perbandingan anggota yang sudah lama bergabung dalam satu lembaga keuangan mikro Islam dengan yang baru bergabung.